

PROFIL KESEHATAN



UPT. PUSKESMAS JATEN II

PLOSOKEREP RT 4 RW 11 NGRINGO JATEN KARANGANYAR

Website : puskesjaten2.karanganyarkab.go.id

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat-Nya maka penyusunan buku Profil Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II Tahun 2021 telah dapat diselesaikan. Buku ini mendeskripsikan kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II yang meliputi 3 desa yaitu Desa Ngringo, Desa Dagen dan Desa Sroyo.

Tujuan dari pembuatan Buku Profil Kesehatan ini sebagai paparan Kegiatan di UPT. Puskesmas Jaten II yang telah dilaksanakan di tahun 2021 serta sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Dalam penyusunan ini kami menampilkan data beserta analisisnya.

Proses penyusunan Buku Profil Kesehatan ini terselenggara atas kerjasama dan dukungan data berbagai pihak, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta pengelola program pelayanan kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II.

Disadari sepenuhnya dalam penyusunan dokumen ini masih banyak sekali kekurangan dan belum memenuhi harapan, baik dalam kelengkapan data, keakuratan dan bentuk penyajiannya. maka untuk penyusunan yang akan datang kami mohon bimbingan dan saran dari semua pihak yang terkait dalam penyempurnaannya.

Semoga Buku Profil Kesehatan ini mampu memberikan informasi dan manfaat bagi proses pembangunan kesehatan khususnya di wilayah Kecamatan Jaten, karena SEHATMU adalah HARAPAN KU.

Karanganyar, Mei 2022
KEPALA UPT PUSKESMAS JATEN II

Sri Lestari, SKM, M.Kes
NIP. 196907231994032004

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	6
I. PENDAHULUAN	8
A. Latar belakang	8
B. Tujuan	8
C. Manfaat	9
D. Ruang Lingkup	9
E. Sistematika Penyusunan	9
II. GAMBARAN UMUM UPT. PUSKESMAS JATEN II	11
A. Keadaan Geografis	11
B. Keadaan Penduduk	11
1. Pertumbuhan dan Kepadatan penduduk	11
2. Gambaran Umum UPT. Puskesmas Jaten II	12
3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk	13
4. Struktur Penduduk sesuai Golongan Umur	14
C. Keadaan Sosial Ekonomi	14
1. Angka Beban Tanggungan	14
2. Tingkat Pendidikan	14
III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	16
A. Angka Kesakitan	16
1. 10 besar penyakit	16
2. Penyakit Menular	17
a. Penyakit Menular Langsung	17
1) Tuberculosis (TB Paru)	17
2) Penyakit Kusta	17
3) Diare	18
4) Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)	18
5) HIV / AIDS	18
b. Penyakit Bersumber Binatang	18
1) Malaria	18
2) Demam Berdarah Dengue (DBD)	18
3) Filariasis	19
3. Penyakit Tidak Menular	19
a. Tekanan Darah Tinggi / Hipertensi	19

b. Diabetes Mellitus (DM)	19
c. Kanker leher Rahim dan Kanker Payudara	20
d. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)Berat	20
4. Posbindu PTM	21
5. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	21
6. Accute Faccyd Paralysys (AFP)	21
7. Kejadian Luar Biasa (KLB)	21
B. Angka Kematian	22
1. Angka Kematian Ibu (AKI)	22
2. Angka Kematian Bayi (AKB)	22
3. Angka Kematian Balita (AKABA)	23
C. Status Gizi Masyarakat	23
IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN	25
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	25
1. Kesehatan Ibu	25
a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)	25
b. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	25
c. Pelayanan Ibu Nifas	26
d. Ibu Hamil Mendapatkan Tablet Tambah Darah	26
2. Kesehatan Neonatus dan bayi	27
a. Kunjungan Neonatus KN1 dan KN3	27
b. Pelayanan Kesehatan Bayi	27
c. Pemberian Vitamin A bagi Bayi dan Balita	28
3. Kesehatan Anak Pra Sekolah dan Usia Sekolah	28
a. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita dan Anak Pra Sekolah.....	28
b. Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar	29
c. Pelayanan Kesehatan Remaja	30
4. Pelayanan KB	30
a. Peserta KB Aktif	30
b. Peserta KB Pasca Salin	31
5. Pelayanan Imunisasi	31
a. Persentase Desa Universal Child Immunization (UCI)	31
b. Cakupan Imunisasi bayi	31
c. Drop Out Imunisasi	32
d. Cakupan Imunisasi Anak dibawah Dua Tahun (Baduta)	32
e. Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur	33
6. Pelayanan Kesehatan Gigi.....	33
a. Rasio Tumpatan / pencabutan Gigi Tetap	33

b. Murid SD/MI mendapatkan pemeriksaan Gigi dan Mulut	33
7. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	34
8. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia	35
9. Pelayanan Kesehatan Kerja	35
10. Upaya Penyuluhan Kesehatan	35
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan	36
1. Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	36
2. Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani	36
3. Pelayanan Gawat Darurat	37
C. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	37
1. Cakupan Rawat Jalan	37
2. Pelayanan Kesehatan Jiwa	37
3. Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Laboratorium Kesehatan	37
D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan	37
1. Rumah / bangunan	37
2. Tempat Umum dan Pengolah Makanan (TUPM)	38
3. Sarana Kesehatan Lingkungan	39
E. Pembinaan Perilaku Hidup Masyarakat	40
1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	40
2. Posyandu	41
3. Inisiasi Menyusui Dini	42
4. ASI Eksklusif	42
V. SUMBER DAYA KESEHATAN	43
A. Fasilitas Pelayanan Kesehatan	43
1. Jaringan Puskesmas	43
2. Jejaring Puskesmas.....	43
B. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	44
1. Desa Siaga	44
2. Poskesdes / PKD	44
3. Posyandu.....	45
4. Posbindu	45
C. Sumber Daya Manusia Kesehatan	45
D. Pembiayaan Kesehatan.....	46
1. Anggaran Kesehatan	47
2. Cakupan Penduduk Peserta Jaminan Kesehatan pra bayar	47
VI. KESIMPULAN	49
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk & Kepadatan Penduduk per desa	12
Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin & Kelompok Umur	13
Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	14
Tabel 2.4 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan pendidikan tertinggi yang diperoleh	15
Tabel 3.1 : Daftar 10 Besar Penyakit UPT. Puskesmas Jaten II	16
Tabel 3.2 : Jumlah terduga Tuberculosis, kasus Tuberculosis dan Kasus Tuberculosis Anak	17
Tabel 3.3 : Angka Kesembuhan & Pengobatan Lengkap serta Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis Paru	17
Tabel 3.4 : Jumlah Kasus Diare yang dilayani	18
Tabel 3.5 : Jumlah Penemuan Kasus pneumonia	18
Tabel 3.6 : Jumlah Penemuan Kasus Demam Berdarah Dengue	19
Tabel 3.7 : Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	19
Tabel 3.8 : Pelayanan Penderita Diabetes Mellitus	20
Tabel 3.9 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara	20
Tabel 3.10 : Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	21
Tabel 3.11 : Kasus KLB Covid-19 per 31 Desember 2021	22
Tabel 3.12 : Jumlah balita Ditimbang	23
Tabel 3.13 : Status Gizi Balita berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB	24
Tabel 4.1 : Cakupan Pelayanan Antenatal	25
Tabel 4.2 : Jumlah Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Fasyankes...	26
Tabel 4.3 : Jumlah Pelayanan Ibu Nifas	26
Tabel 4.4 : Jumlah Ibu Hamil mendapatkan TTD (90 tablet)	27
Tabel 4.5 : Jumlah Cakupan Kunjungan Neonatus	27
Tabel 4.6 : Jumlah Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi	28
Tabel 4.7 : Jumlah Cakupan pemberian Vitamin A pada Bayi	28
Tabel 4.8 : Jumlah Cakupan pemberian Vitamin A pada Balita	28
Tabel 4.9 : Cakupan penjangkaran Kesehatan Sekolah Dasar	29
Tabel 4.10 : Jumlah Remaja yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan	30
Tabel 4.11 : Cakupan Peserta KB Aktif	30
Tabel 4.12 : Cakupan Desa UCI	31
Tabel 4.13 : Cakupan Imunisasi bayi	32
Tabel 4.14 : Cakupan Imunisasi Baduta	32
Tabel 4.15 : Cakupan Imunisasi Td pada WUS	33
Tabel 4.16 : Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap	33

Tabel 4.17 : Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SD/MI	34
Tabel 4.18 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia	35
Tabel 4.19 : Cakupan Pelayanan Ibu hamil dengan Komplikasi Kebidanan	36
Tabel 4.20 : Cakupan Penanganan Neonatal dengan Komplikasi	36
Tabel 4.21 : Cakupan Rumah Memenuhi Syarat (Rumah Sehat)	38
Tabel 4.22 : Cakupan Tempat-tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	38
Tabel 4.23 : Cakupan Tempat Pengolah Makanan yang Memenuhi Syarat Kesehatan	39
Tabel 4.24 : Cakupan Pengawasan Sarana Air Minum	39
Tabel 4.25 : Cakupan Sarana jamban yang Memenuhi Syarat Kesehatan	40
Tabel 4.26 : Cakupan PHBS Rumah Tangga	41
Tabel 5.1 : Fasyankes Jejaring Puskesmas	44
Tabel 5.2 : Data PKD	44
Tabel 5.3 : Data Posyandu Balita, Remaja dan Lansia	45
Tabel 5.4 : Data Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)	45
Tabel 5.5 : Skema Pembiayaan Kesehatan	47
Tabel 5.6 : Peserta JKN PBI dan Non PBI Tahun 2021	48

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya dengan menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM).

Dalam penyelenggaraan puskesmas harus memperhatikan berbagai prinsip, salah satunya adalah prinsip pertanggungjawaban wilayah. Dalam prinsip ini, Puskesmas berupaya menggerakkan dan memantau pembangunan lintas sektor agar terwujud pembangunan yang mendukung terhadap kesehatan serta aktif melaporkan dampak kesehatan dari setiap penyelenggaraan program pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan dimana puskesmas sebagai pelaksana pelayanan publik harus dapat meningkatkan pelayanan informasi publik di bidang kesehatan dengan menyajikan data dan informasi kesehatan yang baik, akurat, lengkap dan tepat waktu. Salah satu upaya puskesmas dalam rangka peningkatan informasi publik adalah dengan menyusun Buku Profil Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II yang memberikan gambaran umum dan situasi derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Profil Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II ini bertujuan memberikan gambaran situasi dan kondisi kesehatan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II yang meliputi Desa Ngringo, Dagen dan Sroyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data / informasi gambaran umum UPT. Puskesmas Jaten II yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan
- b. Diperoleh data / informasi situasi derajat kesehatanyang meliputi angka kesakitan, angka kematian dan status gizi masyarakat.
- c. Diperoleh data / informasi situasi upaya kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan dasar, akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar, pembinaan kesehatan lingkungan dan pembinaan perilaku hidup masyarakat

- d. Diperoleh data / informasi sumber daya kesehatan yang meliputi sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan dan pembiayaan kesehatan.
- e. Tersedianya wadah integrasi berbagai data yang telah dikumpulkan oleh berbagai sistem pencatatan dan pelaporan yang ada di UPT. Puskesmas Jaten II

C. MANFAAT

Buku Profil Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II ini diharapkan dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan untuk pemantauan tahunan kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dan sebagai sarana evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan untuk penyusunan rencana kegiatan di tahun mendatang.

Selain itu, diharapkan profil kesehatan ini dapat memberikan umpan balik bagi penyelenggara upaya kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II

D. RUANG LINGKUP

Data yang dikumpulkan untuk mendukung proses penyusunan Profil Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II antara lain :

1. Data umum : data geografis, kependudukan & sosial ekonomi
2. Data derajat kesehatan : data kesakitan, data kematian & data status gizi.
3. Data Kesehatan Lingkungan & Perilaku Hidup Sehat Masyarakat : data air bersih, data tempat-tempat umum, data Perilaku Hidup Bersih & Sehat
4. Data Pelayanan Kesehatan : pemanfaatan puskesmas, data pelayanan kesehatan keluarga, data pemberantasan penyakit, data penanggulangan KLB dan data pelayanan kesehatan lainnya.
5. Data sumber daya kesehatan : data sarana kesehatan, data tenaga kesehatan, data obat & perbekalan kesehatan, data pembiayaan kesehatan

E. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Profil Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II tahun 2021 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup & sistematika penyusunan Profil Kesehatan

BAB II ; GAMBARAN UMUM

Berisi gambaran umum UPT. Puskesmas Jaten II, terdiri dari kondisi geografis, penduduk, sosial ekonomi, sejarah pendirian

BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Berisi uraian indikator derajat kesehatan (angka kesakitan, angka kematian, angka status gizi masyarakat)

BAB IV :SITUASI UPAYA KESEHATAN

Menyajikan penyelenggaraan upaya kesehatandan capaiannya di tahun 2021

BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Memaparkan data sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan dan pembiayaan kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II

BAB VI : KESIMPULAN

Berisi data-data penting, baik keberhasilan maupun kekurangan sebagai bahan evaluasi perencanaan upaya kesehatan di tahun berikutnya.

LAMPIRAN

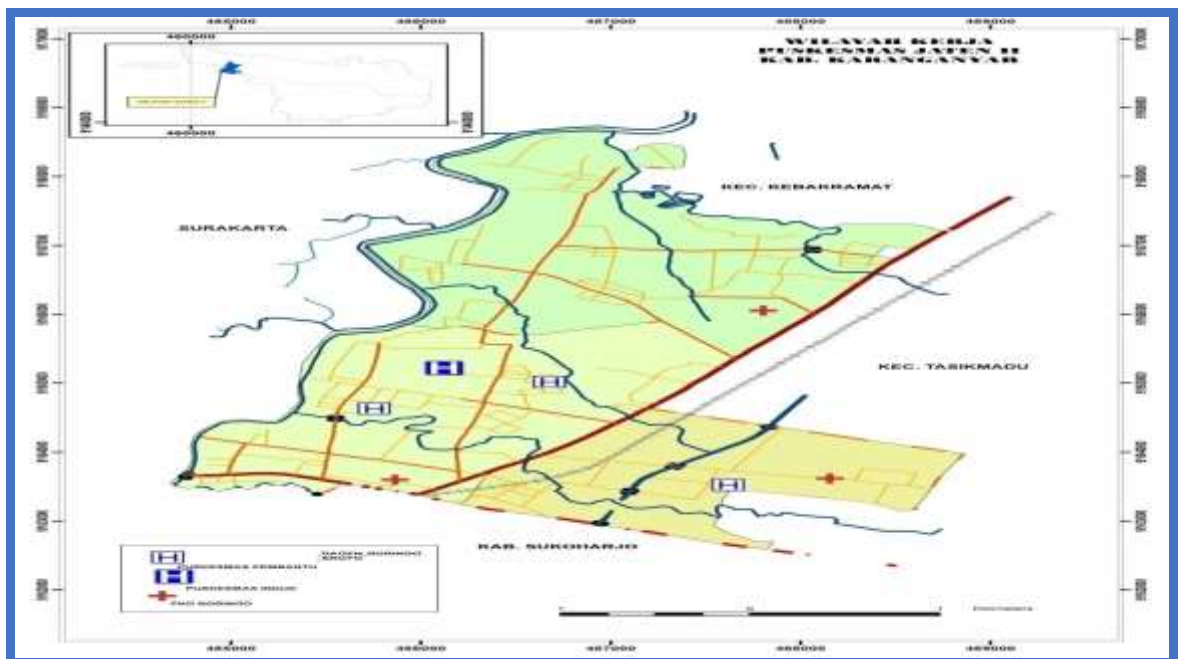
BAB II

GAMBARAN UMUM UPT. PUSKESMAS JATEN II

A. KEADAAN GEOGRAFI

UPT. Puskesmas Jaten II terletak di Plosokerep Rt 04/XI Desa Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, dimana wilayah kerjanya meliputi 3 desa, yaitu Desa Dagen, Desa Ngringo dan Desa Sroyo. Adapun batas wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kebakkramat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mojolaban Sukoharjo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jebres Kota Surakarta
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tasikmadu



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II

Secara topografi, UPT. Puskesmas Jaten II terletak di daratan dengan ketinggian rata-rata 110 m diatas permukaan laut.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II pada Tahun 2021 sebanyak 40.393 jiwa. Desa Ngringo merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak dan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi.

Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di masing-masing desa di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II pada Tahun 2021 :

Tabel 2.1: Jumlah Penduduk & Kepadatan Penduduk per desa

N0	Desa	Luas Wilayah (KM ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (per KM ²)
1	Ngringo	4,202	24.556	5.843,88
2	Dagen	2,830	5.766	2.037,46
3	Sroyo	4,590	10.071	2.194,12
	TOTAL	11,622	40.393	3.475,56

Sumber : Disdukcapil Kab. Karanganyar

2. Gambaran Umum UPT. Puskesmas Jaten II

Secara administratif, UPT. Puskesmas Jaten II berada di wilayah Kecamatan Jaten. Pada periode Tahun 1970 an di Kecamatan Jaten hanya ada satu puskesmas yang berlokasi di Balong, Jaten. Untuk mendekatkan sarana kesehatan bagi masyarakat maka pada Tahun 1976 didirikan Puskesmas Pembantu yang berlokasi di Perumnas Palur Desa Ngringo dan pada Tahun 1977 didirikan Puskesmas Pembantu di Perum RC Desa Ngringo.

Berdasarkan kajian akan pertumbuhan penduduk di Desa Ngringo dengan berdirinya banyak perumahan dan kajian tata ruang untuk mendekatkan pelayanan kesehatan bagi penduduk yang tinggal di sisi barat Jalan Raya Solo-Sragen, maka pada tahun 1983 Puskesmas Pembantu Perumnas Palur ditetapkan sebagai Puskesmas Jaten II. Pada Tahun 1984 didirikan gedung baru Puskesmas Jaten II di Plosokerep Ngringo dan Puskesmas di Perumnas Palur dikembalikan lagi fungsinya sebagai Puskesmas Pembantu.

Untuk mendekatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II di sisi timur Jalan raya Solo-Sragen, maka pada Tahun 1996 didirikan Puskesmas Pembantu Songgorunggi di Desa Dagen.

UPT. Puskesmas Jaten II mempunyai Visi Terwujudnya Kecamatan Jaten yang Sehat dan Mandiri. Untuk mewujudkan Visi tersebut dijabarkan dalam misi antara lain :

- a. Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Meningkatkan SDM yang professional.
- b. Menjalin kerja sama lintas program dan lintas sektoral.
- c. Mendorong peran serta masyarakat secara mandiri dalam program kesehatan

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, UPT. Puskesmas Jaten II menganut tata nilai **SIPP** yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. **Santun** : mengutamakan sikap sopan, ramah dan sabar dalam memberikan pelayanan
- b. **Informatif** : aktif memberikan informasi dan edukasi

- c. **Pelayanan Profesional** : bertindak berdasarkan kompetensi dan keilmuan.
- Dengan tata nilai tersebut diharapkan Motto SEHATMU HARAPAN KU dapat terwujud.

3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin & Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	0 – 4	.317	.213	.530	08,6
2	5 – 9	.560	.406	.966	11,0
3	10 – 14	.625	.510	.135	07,6
4	15 – 19	.520	.494	.014	01,7
5	20 – 24	.475	.432	.907	03,0
6	25 – 29	.428	.420	.848	00,6
7	30 – 34	.387	.404	.791	8,8
8	35 – 39	.572	.614	.186	7,4
9	40 – 44	.689	.689	.378	00,0
10	45 – 49	.468	.546	.014	5,0
11	50 – 54	.410	.559	.969	0,4
12	55 – 59	.181	.359	.540	6,9
13	60 – 64	44	.053	.997	9,6
14	65 – 69	01	11	.412	8,6
15	70 – 74	44	18	62	2,3
16	75+	78	66	44	6,8
	Jumlah	19.999	20.394	40.393	98,1

Sumber : Disdukcapil Kab. Karanganyar

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

4. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk
1	0-14	8.631
2	15-64	28.644
3	65 ke atas	3.118
	Jumlah	40.393
	Angka beban tanggungan	41

Sumber : Disdukcapil Kab. Karanganyar

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II adalah penduduk usia produktif yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun yaitu sebesar 70,91% dari jumlah total penduduk.

C. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

1. Angka Beban Tanggungan

Angka beban tanggungan diperoleh dari perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan lebih dari 65 tahun) dengan jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun).

Berdasarkan tabel 2.3 diatas, diperoleh angka beban tanggungan 41, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif akan menanggung 41 orang penduduk yang belum produktif (usia kurang dari 15 tahun) dan yang sudah tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas).

2. Tingkat Pendidikan

Selain bidang kesehatan, bidang pendidikan juga berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Gambaran tentang kualitas pendidikan penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.4: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan pendidikan tertinggi yang diperoleh

No	Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tidak memiliki ijazah SD	5.220	33,7	5.036	31,0	10.256
2	SD/MI	2.779	17,9	3.537	21,7	6.316
3	SMP/MTs	3.117	20,1	3.317	20,4	6.434
4	SMA/MA	6.275	40,5	5.738	35,3	12.013
5	D1/D2	88	0,6	142	0,9	230
6	D3	685	4,4	836	5,1	1.521
7	D4/S1	1.616	10,4	1.655	10,2	3.271
8	S2/S3	219	1,4	133	0,8	352

Sumber : Disdukcapil Kab. Karanganyar

Berdasarkan tabel 2.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II adalah jenjang pendidikan SMA/MA, baik bagi kelompok laki-laki maupun perempuan.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan suatu kelompok masyarakat menentukan kualitas kehidupannya. Menurut H.L.Blum, empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan antara lain gaya hidup, lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya), pelayanan kesehatan dan faktor genetik / keturunan.

Situasi derajat kesehatan dapat dilihat dari beberapa indicator antara lain angka kesakitan berbagai penyakit, angka kematian ibu, bayi, balita serta status gizi masyarakat.

A. ANGKA KESAKITAN

Angka kesakitan penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II diperoleh dari pencatatan dan pelaporan yang bersumber dari sistem informasi puskesmas, pelaporan dari faskes jaringan dan jejaring serta dari kegiatan upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat.

1. 10 Besar Penyakit

Berdasarkan data yang dihimpun dari Sistem pencatatan dan pelaporan terhadap kunjungan di puskesmas, dapat diperoleh data 10 besar penyakit yang paling banyak diderita penduduk sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 : Daftar 10 Besar Penyakit UPT. Puskesmas Jaten II

No	Nama Penyakit	Jumah
1	Essential / Primary Hypertension	1342
2	Accute Nasopharyngitis (common cold)	967
3	Need for immunization against combinations of infectious diseases	786
4	Dyspepsia	756
5	Supervision of normal pregnancy	540
6	Acute Pharyngitis	506
7	Non Insulin Dependent diabetes mellitus	471
8	Myalgia	444
9	Non Insulin Dependent diabetes mellitus with pheripheral circulatory complications	372
10	General examinations and investigations of persons without complain and reported diagnosis	297

Sumber : Simpus P-Care

2. Penyakit Menular

a. Penyakit Menular Langsung

1) Penyakit Tuberculosis (TB Paru)

Gambaran Penyakit Tuberculosis (TB Paru) di UPT. Puskesmas Jaten II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 : Jumlah terduga tuberculosis, kasus tuberculosis dan kasus tuberculosis anak

Desa	Jumlah semua kasus Tuberculosis	Jumlah Kasus Tuberculosis anak (0-14 Th)	Jumlah terduga Tuberculosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar
Ngringo	6	0	99
Dagen	2	0	13
Sroyo	0	0	7
Jumlah	8	0	119

Sumber : Data programmer TBC Puskesmas Jaten II

Pada Tahun 2021 jumlah terduga kasus Penyakit Tuberculosis (TB Paru) sebanyak 119 kasus dan jumlah semua kasus Penyakit Tuberculosis (TB Paru) sebanyak 8 kasus (6,72%). Sedangkan Penyakit Tuberculosis (TB Paru) pada anak usia 0-14 tahun tidak ditemukan kasus.

Tabel 3.3 : Angka Kesembuhan & Pengobatan Lengkap serta Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis Paru

Desa	Jml Kasus Tuberculosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis yang terdaftar & diobati	Jml Semua Kasus Tuberculosis Paru yang terdaftar & diobati	Angka Kesembuhan Tuberculosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis	Angka Pengobatan Lengkap semua kasus Tuberculosis Paru	Angka Keberhasilan Pengobatan semua kasus Tuberculosis Paru
Ngringo	4	3	1	1	4
Dagen	1	1	4	0	1
Sroyo	0	0	0	0	0
Jumlah	5	4	5	1	5

Sumber : Data programmer TBC Puskesmas Jaten II

2) Penyakit Kusta

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus kusta di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II

3) Diare

Tabel 3.4 : Jumlah Kasus Diare yang dilayani

Desa	Jml Target Penemuan		Dilayani Sesuai Standar			
	Semua Umur	Balita	Semua Umur	%	Balita	%
Ngringo	675	370	252	37,5	48	12,97
Dagen	157	106	51	32,48	25	23,57
Sroyo	273	214	157	57,51	17	7,94
Jumlah	1105	690	460	41,63	90	13,04

Sumber : Data programmer P2 Puskesmas Jaten II

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, jumlah target penemuan kasus diare sebanyak 1105 dan dilayani sesuai standar sebanyak 460 kasus (41,6%)

4) Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Tabel 3.5 : Jumlah Penemuan Kasus Pneumonia

Desa	Jumlah Balita	Perkiraan Pneumonia Balita	Realisasi Penemuan Penderita Pneumonia Balita
Ngringo	2.339	84	33
Dagen	688	24	10
Sroyo	1.065	40	16
Jumlah	4092	148	59

Sumber : Data programmer P2 Puskesmas Jaten II

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, realisasi penemuan penderita pneumonia balita sebanyak 59 kasus (39,86% bila dibandingkan dengan perkiraan penemuan pneumonia balita sebanyak 148 kasus).

5) HIV/AIDS

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus HIV/AIDS di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

b. Penyakit Bersumber Binatang

1) Malaria

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus Malaria di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

2) Demam Berdarah Dengue

Pada tahun 2021 terdapat 44 kasus Demam Berdarah Dengue yang terdistribusi di 3 desa dan ada 1 kasus kematian di Desa Ngringo sehingga Case Fatalitiy Rate (CFR) sebesar 2,3% sebagaimana dijabarkan dalam tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6 : Jumlah Penemuan Kasus Demam Berdarah Dengue

Desa	Jumlah Kasus	Meninggal	CFR (%)
Ngringo	30	1	3,3
Dagen	8	0	0
Sroyo	6	0	0
Jumlah	44	1	2,3

Sumber : Data programmer P2 Puskesmas Jaten II

3) Filariasis

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus Filariasis di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

3. Penyakit Tidak Menular

Saat ini terjadi pergeseran kecenderungan penyakit yang menyebabkan kematian. Berdasarkan data WHO pada tahun 2018, 73% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular. Perubahan kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku, transisi demografi, teknologi, ekonomi, sosial dan budaya. Beberapa penyakit tidak menular yang termasuk dalam prioritas pencegahan dan pengendalian penyakit antara lain :

a. Tekanan Darah Tinggi / Hipertensi

Tekanan Darah Tinggi / Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah mengalami peningkatan dan berada di atas normal sehingga mengakibatkan morbiditas atau mortalitas.

Menurut data kunjungan pasien di UPT. Puskesmas Jaten II Tahun 2021, Hipertensi menduduki urutan pertama dari 10 besar penyakit.

Jumlah estimasi penderita hipertensi dengan usia 15 tahun ke atas pada tahun 2021 sebesar 6.928 orang dan 100% sudah dilayani sesuai standar. Hal ini diuraikan dalam tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.7 : Pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi

Desa	Jumlah Estimasi Penderita hipertensi > 15 tahun	Jumlah Penderita Hipertensi mendapat pelayanan kesehatan
Ngringo	3.953	3.953
Dagen	1.241	1.241
Sroyo	1.734	1.734
Jumlah	6.928	6.928

Sumber : Data programmer PTM Puskesmas Jaten II

b. Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein akibat insufisiensi insulin.

Menurut data kunjungan pasien di UPT. Puskesmas Jaten II Tahun 2021, Diabetes Mellitus menduduki urutan ketujuh dari 10 besar penyakit. Jumlah estimasi penderita hipertensi pada tahun 2021 sebesar 605 orang dan sudah dilayani sesuai standar sebanyak 612 orang (101,2%) sebagaimana dijelaskan dalam tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.8 : Pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Mellitus

Desa	Jumlah Penderita Diabetes Mellitus	Jumlah Penderita Diabetes Mellitus mendapat pelayanan sesuai standar
Ngringo	375	382
Dagen	88	88
Sroyo	142	142
Jumlah	605	612

Sumber : Data programmer PTM Puskesmas Jaten II

c. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara merupakan jenis kanker yang banyak diderita masyarakat, oleh karena itu perlu adanya kegiatan Deteksi Dini Pemeriksaan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara melalui metode IVA Test dan Sadanis.

IVA test adalah metode pemeriksaan dengan meneteskan asam asetat pada permukaan mulut Rahim. Metode ini mudah dilakukan, memerlukan alat sederhana, biayanya murah dan hasil pemeriksaan bisa langsung diketahui. Sadanis (Periksa Payudara Klinis) merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.

Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara di UPT. Puskesmas Jaten II dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini :

Tabel 3.9 : Cakupan Deteksi Dini kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Desa	Jumlah Pemeriksaan	Tumor / Benjolan	Curiga Kanker Payudara	IVA Positif	Curiga kanker Leher Rahim
Ngringo	79	2	0	0	0
Dagen	18	0	0	0	0
Sroyo	33	1	0	0	0
Jumlah	130	3	0	0	0

Sumber : Data programmer PTM Puskesmas Jaten II

d. Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

Syarat Kesehatan yang paripurna adalah sehat fisik, sehat jiwa dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Orang Dengan Gangguan Jiwa memiliki masalah pada kejiwaannya yang mempengaruhi cara berpikir, perilaku dan emosinya.

Jumlah sasaran Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat pada tahun 2021 sebanyak 37 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 39 orang (105,4%) sebagaimana dijabarkan dalam tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.10 : Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Desa	Sasaran ODGJ Berat	ODGJ Berat mendapat pelayanan kesehatan
Ngringo	26	30
Dagen	4	3
Sroyo	7	6
Jumlah	37	39

Sumber : Data programmer Keswa Puskesmas Jaten II

4. POSBINDU PTM

Posbindu PTM merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang berfungsi melakukan deteksi dini dan pemantauan penyakit tidak menular (PTM) melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut dan Indeks Masa Tubuh (IMT).

Pada Tahun 2021 jumlah Posbindu PTM di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebanyak 4 Posbindu. Jumlah ini sangat kecil, tidak sebanding dengan jumlah penduduk berusia 15-59 tahun sebagai target sasaran kegiatan Posbindu PTM.

5. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Upaya pencegahan penyakit dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan imunisasi. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain polio, campak, difteri, pertussis, tetanus neonatorum dan Hepatitis B.

Pada tahun 2021 di UPT. Puskesmas Jaten II tidak ditemukan kasus penyakit campak, difteri, pertussis, tetanus neonatorum dan Hepatitis B.

6. Accute Flaccyd Paralysis (AFP)

Upaya untuk mencegah penyakit polio diusahakan dengan berbagai upaya antara lain pemberian imunisasi polio rutin dan kegiatan surveilans AFP. Surveilans AFP berupa pengamatan dan penjarangan kasus kelumpuhan yang timbul secara mendadak dan sifatnya layuh (flaccyd).

Pada tahun 2021 di UPT. Puskesmas Jaten II tidak ditemukan kasus Accute Flaccyd Paralysis (AFP)

7. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah meningkatnya kejadiankesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun

waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah.

Pada Tahun 2021 di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II ditemukan 3 kasus KLB dan semuanya bisa ditangani Puskesmas dalam waktu kurang dari 24 jam. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sangat menyita energi adalah Pandemi Covid-19. Kemunculan kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kemunculan kasus Covid-19 di Karanganyar pertama kali dilaporkan pada tanggal 10 April 2020 dan kasusnya terus bertambah dan terus berlangsung sampai dengan tahun 2021. Gambaran kasus Covid-19 di wilayah kerja UPT.Puskesmas Jaten II pada tahun 2021 dijelaskan pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.11 : kasus KLB Covid-19 per 31 Desember 2021

Desa	Jumlah Kasus	Jumlah Kematian
Ngringo	1.020	76
Dagen	181	7
Sroyo	191	15
Jumlah	1.392	98

Sumber : Data Instagram dinkeskaranganyar tanggal 31 Desember 2021

Case fatality rate (CFR) kasus Covid-19 di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 7,04%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan CFR Kabupaten Karanganyar sebesar 6,16%

B. ANGKA KEMATIAN

Salah indikator derajat kesehatan masyarakat adalah rendahnya angka mortalitas atau angka kematian.

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu adalah jumlah ibu yang meninggal karena hamil, bersalin dan nifas di suatu wilayah tertentu per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka kematian pada ibu maternal mencerminkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan dan tingkat pelayanan kesehatan. Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus kematian ibu di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian bayi adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan di suatu wilayah tertentu per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka Kematian bayi menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan factor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi

ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan dan ekonomi.

Pada tahun 2021 ditemukan 2 (dua) kasus kematian bayi yang disebabkan oleh kelahiran premature dan kelainan bawaan (kelainan jantung dan infeksi paru-paru).

3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak usia 1-5 tahun yang meninggal di wilayah tertentu selama 1 tahun dibagi jumlah kelahiran hidup di wilayah yang sama dalam kurun waktu 1 tahun dikalikan 1000.

Pada tahun 2021 ditemukan 3 (tiga) kasus kematian balita dan semuanya disebabkan oleh penyakit bawaan yaitu bronchopneumonia, DBD dan Leukimia.

C. STATUS GIZI MASYARAKAT

Status Gizi Masyarakat yang baik merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan pembangunan kesehatan. Balita sebagai kelompok umur yang kondisi fisiknya masih rentan maka status gizinya harus selalu diperhatikan dan dipantau. Masa balita sebagai periode emas pertumbuhan sangat menentukan kualitas hidup pada periode selanjutnya karena kelainan yang timbul pada periode tersebut tidak dapat dikoreksi.

Kegiatan pemantauan status gizi balita merupakan program utama yang dilakukan di posyandu balita.

Gambaran jumlah balita dan jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2021 di UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan pada tabel 3.11 berikut ini :

Tabel 3.12 : jumlah balita ditimbang

Desa	Jumlah sasaran balita	Jumlah ditimbang	%
Ngringo	1.491	1.150	77,13
Dagen	332	283	85,24
Sroyo	594	456	76,76
Jumlah	2.377	1.811	76,2

Sumber : Data programmer Gizi Puskesmas Jaten II

Gambaran status gizi balita diperoleh melalui pemantauan status gizi balita saat penimbangan serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Status gizi balita dapat dilihat dari 3 indikator yaitu :

1. BB/U (Berat Badan dibandingkan Umur)

Dari indikator ini dapat diketahui kondisi balita dengan berat badan kurang

2. TB/U (Tinggi Badan dibandingkan Umur)

Dari indikator ini dapat diketahui kondisi balita pendek atau stunting

3. BB/TB (Berat badan dibandingkan tinggi badan)

Dari indikator ini dapat diketahui kondisi balita gizi buruk
Kondisi balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II berdasarkan indikator diatas dapat digambarkan dalam tabel 3.12 berikut ini :

Tabel 3.13 : status gizi balita berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB

Desa	Jumlah balita yang ditimbang & diukur	BB/U (BB Kurang)	TB/U (Pendek)	BB/TB (gizi kurang)
Ngringo	1.011	68	73	39
Dagen	315	19	23	21
Sroyo	397	16	9	23
Jumlah	1.723	103	105	83

Sumber : Data programmer Gizi Puskesmas Jaten II

Secara kuantitas, balita di Desa Ngringo menempati jumlah terbanyak dengan status gizi balita Berat badan kurang, balita pendek dan balita gizi kurang.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Upaya kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bentuk kegiatan upaya kesehatan meliputi pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan. Upaya Kesehatan yang dilaksanakan di UPT. Puskesmas Jaten II meliputi Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Aspek-aspek terkait dalam upaya kesehatan antara lain pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, pembinaan kesehatan lingkungan dan pembinaan perilaku hidup masyarakat.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

1. Kesehatan Ibu

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan Antenatal adalah pelayanan dan pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil sesuai standar yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Pelayanan antenatal dilakukan 4 kali selama masa kehamilan dengan standar pemeriksaan satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Cakupan pelayanan antenatal di UPT. Puskesmas Jaten II dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 : Cakupan Pelayanan Antenatal

Desa	Jumlah ibu hamil	K1	%	K4	%
Ngringo	275	275	100	265	96,36
Dagen	88	88	100	84	95,45
Sroyo	135	135	100	131	97,04
Jumlah	498	498	100	480	96,39

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

b. Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan merupakan proses pertolongan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis kebidanan, dokter dan bidan) dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Jumlah Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II diuraikan dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 : Jumlah Persalinan Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Fasyankes

Desa	Jumlah Ibu Bersalin	Jumlah Persalinan ditolong tenaga kesehatan	%
Ngringo	246	246	100
Dagen	84	84	100
Sroyo	120	120	100
Jumlah	450	450	100

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

c. Pelayanan Ibu Nifas

Pelayanan Ibu Nifas adalah pelayanan kesehatan standar pada ibu bersalin mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas dilakukan dalam 3 kali kunjungan terdiri dari :

- 1) Kunjungan pertama (KF 1) dilakukan 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan
- 2) Kunjungan kedua (KF 2) dilakukan 8-14 hari pasca persalinan
- 3) Kunjungan ketiga (KF 3) dilakukan 36-42 hari pasca persalinan

Cakupan pelayanan ibu nifas di UPT. Puskesmas Jaten II dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 : Jumlah Pelayanan Ibu Nifas

Desa	Jumlah Persalinan ditolong tenaga kesehatan	Jumlah Pelayanan pada Ibu Nifas	%	Jumlah Ibu Nifas mendapatkan Vit A	%
Ngringo	246	246	100	246	100
Dagen	84	84	100	84	100
Sroyo	120	120	100	120	100
Jumlah	450	450	100	450	100

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

d. Ibu Hamil mendapatkan Tablet Tambah Darah

Ibu hamil sangat memerlukan zat besi untuk mencegah anemia defisiensi besi pada kehamilan dan mencegah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang memicu terjadinya kasus stunting. Zat besi bisa didapatkan dari makanan yang dikonsumsi sehari hari, namun akan lebih efektif bila

ditambah dengan konsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 : Jumlah Ibu Hamil Mendapatkan TTD (90 Tablet)

Desa	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil mendapatkan TTD (90 tablet)	%
Ngringo	275	265	96,36
Dagen	88	84	95,45
Sroyo	135	131	97,04
Jumlah	498	480	96,39

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

2. Kesehatan Neonatus dan Bayi

a. Kunjungan Neonatus (KN1 dan KN3)

Kunjungan oleh tenaga kesehatan pada bayi baru lahir sampai dengan usia 1 bulan sangat penting dilakukan karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat rentan. Kunjungan dilakukan minimal 3 kali yang dilakukan satu kali pada usia 0-7 hari dan 2 kali pada saat bayi berusia 8-28 hari.

Jumlah Kunjungan Neonatus (KN1 dan KN3) dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.5 : Jumlah Cakupan Kunjungan Neonatus

Desa	Jumlah Bayi Lahir Hidup	Jumlah KN 1	%	Jumlah KN 3	%
Ngringo	246	246	100	245	99,59
Dagen	84	84	100	83	98,81
Sroyo	120	120	100	119	99,17
Jumlah	450	450	100	447	99,33

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

b. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi dilakukan pada saat bayi berumur 29 hari sampai dengan 11 bulan dan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 4 kali yaitu pada umur 29 hari – 2 bulan, 3 - 5 bulan, 6-8 bulan dan 9 – 12 bulan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.6 : Jumlah Cakupan Pelayanan Kesehatan bayi

Desa	Jumlah Bayi	Jumlah Pelayanan Kesehatan Bayi	%
Ngringo	246	244	99,19
Dagen	84	83	98,81
Sroyo	120	119	99,17
Jumlah	450	446	99,11

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

c. Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita

Pemberian Vitamin A dilakukan pada Bayi usia 6-11 bulan selama satu kali dengan dosis 100.000 IU (International Unit) dan pada Balita usia 12-59 bulan dilakukan setiap 6 bulan pada bulan Pebruari dan Bulan Agustus dengan dosis 200.000 IU.

Cakupan .Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di wilayah kerja UPT, Puskesmas Jaten II tercapai 100% seperti digambarkan dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 : Jumlah Cakupan Pemberian Vitamin A pada bayi

Desa	Jumlah Bayi	Jumlah Bayi mendapatkan Vitamin A	%
Ngringo	350	350	100
Dagen	59	59	100
Sroyo	175	175	100
Jumlah	584	584	100

Sumber : Data Programer Gizi Puskesmas Jaten II

Tabel 4.8 : Jumlah Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita

Desa	Jumlah Balita	Jumlah Balita mendapatkan Vitamin A	%
Ngringo	1.206	1.206	100
Dagen	276	276	100
Sroyo	489	489	100
Jumlah	1.970	1.970	100

Sumber : Data Programer Gizi Puskesmas Jaten II

3. Kesehatan Anak Usia Pra Sekolah dan Usia Sekolah

a. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita dan Anak Pra Sekolah

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya sesuai standar dan dilakukan oleh tenaga kesehatan. Pemantauan dilakukan untuk mengoptimalkan

kemampuan di masa emas pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta perilaku dan mental emosionalnya.

Cakupan pelayanan anak balita usia 12-9 bulan meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali per tahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali per tahun, pemberian Vitamin A 2 kali per tahun dan pemberian imunisasi lanjutan.

Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II mencapai 97,4%. Dari jumlah balita sebanyak 1.959 anak, yang sudah dilakukan deteksi tumbuh kembangnya sebanyak 1.908 anak. Sedangkan cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak pra sekolah mencapai 97, 47%. Dari 988 anak sekolah sudah dilakukan deteksi tumbuh kembang terhadap 963 anak.

b. Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar

Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar yaitu pemeriksaan kesehatan pada siswa kelas 1 SD/MI. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman indera mata dan telinga, pemeriksaan kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kesehatan jasmani. Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar dilakukan setahun sekali dan ditargetkan 100% siswa Kelas 1 SD/MI diperiksa.

Cakupan Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sudah mencapai target 100% seperti digambarkan pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.9 : Cakupan Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas 1	Jumlah Siswa Kelas 1 mendapatkan pelayanan kesehatan	%
SD ngringo 1	10	10	100
SD ngringo 2	38	38	100
SD ngringo 3	22	22	100
SD ngringo 4	16	16	100
SD ngringo 5	7	7	100
SD ngringo 6	27	27	100
SD ngringo 7	10	10	100
SD ngringo 9	32	32	100
SD ngringo 11	30	30	100
SD Dagen 1	27	27	100
SD Dagen 2	23	23	100

Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas 1	Jumlah Siswa Kelas 1 mendapatkan pelayanan kesehatan	%
SD Sroyo 1	30	30	100
SD Sroyo 2	22	22	100
SD Sroyo 3	29	29	100
MIN Sroyo	112	112	100
Jumlah	435	435	100

Sumber : Data Programer UKS Puskesmas Jaten II

c. Pelayanan Kesehatan Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke usia dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang pesat tapi kondisi mental emosionalnya belum matang dan stabil sehingga seringkali terjadi konflik dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya pemantauan terhadap kesehatan remaja agar mereka dapat melampaui masa remajanya dan menyongsong usia dewasa dengan kondisi fisik, mental dan emosional yang sehat.

Cakupan pelayanan kesehatan remaja di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II tersaji dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.10 : Jumlah remaja yang mendapatkan pelayanan kesehatan

Desa	Sasaran	Jumlah Remaja (10-19 tahun) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%
Ngringo	3.706	2.010	54,23
Dagen	906	1.382	152,53
Sroyo	1.575	1.598	101,46
Jumlah	6.187	4.990	80,65

Sumber : Data Programer PKPR Puskesmas Jaten II

4. Pelayanan KB

a. Peserta KB Aktif

Peserta KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (alokon) dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 76.01% dan angka ini lebih rendah dari cakupan Kabupaten Karanganyar sebesar 76,61%. Secara lengkap, Cakupan peserta KB aktif di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.11 : Cakupan Peserta KB Aktif			
Desa	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Aktif	%
Ngringo	3.819	2.911	76,22
Dagen	861	644	74,80
Sroyo	1.528	1.164	76,18
Jumlah	6.208	4.719	76,01

Sumber : Data Programer KB Puskesmas Jaten II

b. Peserta KB Pasca persalinan

KB Pasca persalinan adalah metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan usia 42 hari pasca persalinan sebagai langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan ber KB. Berdasarkan data jumlah ibu bersalin di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 499 orang, tidak ditemukan peserta KB Pasca Persalinan.

5. Pelayanan Imunisasi

a. Persentasi Desa Universal Child Immunization (UCI)

Universal Child Immunization (UCI) adalah gambaran desa dimana >80% jumlah bayi usia 0-11 bulan yang ada di desa itu mendapatkan imunisasi dasar lengkap, meliputi imunisasi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-Hb-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak/MR 1 kali.

Semua desa di wilayah kerja UPT, Puskesmas Jaten II sudah memenuhi desa UCI dengan cakupan terendah di Desa Dagen (98,1%) seperti dijelaskan dalam tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.12 : Cakupan Desa UCI		
Desa	Desa UCI	% Desa UCI
Ngringo	1	100
Dagen	1	98,1
Sroyo	1	100
Jumlah	3	99,7

Sumber : Data Koordinator Imunisasi Puskesmas Jaten II

b. Cakupan Imunisasi bayi

Untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi maka bayi perlu mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 dosis, DPT-Hb-Hib 3 dosis, Polio 4 dosis dan Campak 1 dosis.

Jumlah cakupan imunisasi bayi di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.13 : Cakupan Imunisasi Bayi

Desa	Jumlah Bayi	Jumlah bayi mendapat Imunisasi Dasar lengkap	%
Ngringo	190	190	100
Dagen	52	51	98,07
Sroyo	92	92	100
Jumlah	334	333	99,7

Sumber : Data Koordinator Imunisasi Puskesmas Jaten II

c. Drop Out (DO) Imunisasi

Drop Out (DO) Imunisasi terjadi ketika bayi yang seharusnya mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal dan dosis yang ditentukan ternyata tidak memperoleh imunisasi secara lengkap.

Di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II Drop Out (DO) Imunisasi terjadi pada imunisasi DPT Hb-Hib dan Polio 1-4, sedangkan imunisasi Campak tercapai 100% sehingga tidak ada angka Drop Out (DO) Imunisasi.

Drop Out (DO) Imunisasi DPT Hb-Hib di Ngringo sebesar 33,3%, Dagen 20% dan Sroyo 12,5%.

Sedangkan Drop Out Imunisasi Polio 1-4 di Ngringo sebesar 4,3%, Dagen 20% dan Sroyo 18,2%

d. Cakupan Imunisasi pada Anak di Bawah Usia Dua tahun (Baduta)

Anak di Bawah Usia Dua tahun (Baduta) diberikan imunisasi lanjutan DPT-Hb-Hib dan MR/Campak.

Cakupan Imunisasi pada Anak di Bawah Usia Dua tahun (Baduta) di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.14 : Cakupan Imunisasi Baduta

Desa	Jumlah Baduta	Baduta diimunisasi DPT-Hb-Hib4	%	Baduta diimunisasi MR/Campak	%
Ngringo	299	79	26,42	65	21,74
Dagen	81	52	64,20	34	41,98
Sroyo	133	42	31,58	55	41,35
Jumlah	513	173	33,72	154	30,02

Sumber : Data Koordinator Imunisasi Puskesmas Jaten II

- e. Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur
- Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.15 : Cakupan Imunisasi Td pada WUS

Desa	Jumlah WUS	Td1	%	Td2	%	Td3	%	Td4	%	Td5	%
Ngringo	5.158	108	2,08	32	0,62	14	0,27	2	0,04	1	0,02
Dagen	1.158	20	1,73	11	0,95	11	0,95	2	0,17	0	0,00
Sroyo	2.079	42	2,02	1	0,01	5	0,24	1	0,01	1	0,01
Jumlah	8.426	170	2,02	44	0,52	30	0,36	5	0,06	2	0,02

Sumber : Data Koordinator Imunisasi Puskesmas Jaten II

6. Pelayanan Kesehatan Gigi

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi pelayanan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Pelayanan kesehatan dasar gigi meliputi tumpatan dan pencabutan gigi tetap

a. Rasio Tumpatan / Pencabutan Gigi Tetap

Jumlah tindakan tumpatan gigi tetap mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap pecegahan kerusakan gigi tetap, sedangkan pencabutan merupakan tindakan kuratif yang menjadi pilihan terakhir saat gigi sudah tidak dapat dipertahankan.

Rasio Tumpatan / Pencabutan Gigi Tetap yaitu jumlah gigi tetap yang dilakukan tumpatan dibandingkan jumlah gigi tetap yang dicabut pada wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun.

Rasio Tumpatan / Pencabutan Gigi Tetap di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.16 : Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap

Desa	Jumlah Tumpatan Gigi Tetap	Jumlah Pencabutan Gigi Tetap	Rasio Tumpatan dan Pencabutan
Ngringo	148	104	1,42
Dagen	22	10	1,1
Sroyo	24	16	1,5
Jumlah	194	130	1,49

Sumber : Data Pelayanan Poli Gigi Puskesmas Jaten II

b. Murid SD/MI mendapatkan Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah merupakan upaya promotif preventif untuk mencegah kerusakan gigi.

Jumlah pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dipaparkan dalam tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.17 : Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SD/MI

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa mendapatkan pelayanan gigi dan mulut	%
SD ngringo 1	116	97	83,62
SD ngringo 2	194	164	84,53
SD ngringo 3	201	168	83,58
SD ngringo 4	161	125	77,64
SD ngringo 5	86	70	81,39
SD ngringo 6	182	148	81,32
SD ngringo 7	109	84	77,06
SD ngringo 9	177	140	79,10
SD ngringo 11	181	147	81,21
SD Dagen 1	167	137	82,03
SD Dagen 2	135	113	83,70
SD Sroyo 1	189	154	81,48
SD Sroyo 2	94	70	74,47
SD Sroyo 3	116	91	78,45
MIN Sroyo	747	620	83,00
Jumlah	2855	2328	81,54

Sumber : Data Programmer UKS Puskesmas Jaten II

7. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif dilakukan pada masyarakat yang berusia 15-59 tahun. Pelayanan kesehatan yang dilakukan meliputi :

- a. Deteksi kemungkinan obesitas dengan pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- b. Deteksi kemungkinan hipertensi dengan memeriksa tekanan darah
- c. Deteksi kemungkinan diabetes mellitus dengan pemeriksaan gula darah.
- d. Deteksi gangguan perilaku dan mental emosional
- e. Pemeriksaan ketajaman penglihatan
- f. Pemeriksaan ketajaman pendengaran
- g. Deteksi dini kanker leher Rahim dan kanker payudara

Dari jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebanyak 18.952 orang sudah dilakukan pelayanan kesehatan usia produktif dengan berbagai metode deteksi dini sebanyak 19.104 orang sehingga capaian pemeriksaan kesehatan usia produktif mencapai 100,80%.

8. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia dilakukan pada penduduk usia 60 tahun ke atas melalui posyandu lansia. Tujuan dari posyandu lansia anantara lain :

- a. Membantu lansia agar tetap sehat dan bugar.
- b. Melakukan deteksi dini terhadap gangguan kesehatan pada lansia.
- c. Menciptakan sarana interaksi sosial bagi lansia untuk mempertahankan kondisi psikhisnya.

Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.18 : Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia

Desa	Jumlah Lansia	Jumlah Lansia mendapatkan pelayanan kesehatan	%
Ngringo	3.143	3.133	99,68
Dagen	671	671	100
Sroyo	964	963	99,89
JUMLAH	4.778	4,767	99,8

Sumber : Data Programer Lansia Puskesmas Jaten II

9. Pelayanan Kesehatan Kerja

Pelayanan Upaya Kesehatan Kerja di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dilakukan dengan membina kesehatan pekerja dan membentuk Pos UKK dengan tujuan mengurangi resiko penyakit akibat kerja serta resiko penyakit lainnya. Saat ini baru ada satu Pos KK yaitu Pos UKK di peternakan ayam “ Star Farm “ Desa Sroyo.

10. Upaya Penyuluhan Kesehatan

Upaya penyuluhan kesehatan adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia sesuai prinsip-prinsip pendidikan dalam bidang kesehatan.

Upaya penyuluhan Kesehatan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II antara lain penyuluhan Napza, KIA/KB, Gizi, Imunisasi, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular, Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kesehatan Gigi dan Mulut serta Bahaya Merokok.

Upaya Penyuluhan dilakukan dengan mengadakan pertemuan khusus untuk sosialisasi program kesehatan maupun melakukan integrasi dengan kegiatan rutin yang sudah ada di Desa (pertemuan PKK, posyandu, pertemuan kader)

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

1. Komplikasi Kebidanan yang Ditangani

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan ibu dengan komplikasi kebidanan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Komplikasi kebidanan bisa muncul tanpa diduga sebelumnya sehingga semua pertolongan persalinan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan agar kasus komplikasi kebidanan dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

Jumlah dan persentase penanganan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.18 berikut ini

Tabel 4.19 : Cakupan penanganan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan

Desa	Jumlah Ibu Hamil	Perkiraan Ibu Hamil dengan Komplikasi Kebidanan	Penanganan Komplikasi Kebidanan	%
Ngringo	275	74	74	100
Dagen	88	20	20	100
Sroyo	135	20	20	100
JUMLAH	498	114	114	100

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

2. Neonatal dengan Komplikasi yang Ditangani

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan lain-lain.

Jumlah dan persentase penanganan neonatal dengan komplikasi di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.20 : Cakupan penanganan Neonatal dengan komplikasi

Desa	Jumlah Lahir Hidup	Perkiraan Neonatal dengan Komplikasi	Neonatal dengan Komplikasi yang ditemukan di faskes	Penanganan Komplikasi Neonatal	%
Ngringo	246	37	69	69	100
Dagen	84	13	20	20	100
Sroyo	120	18	24	24	100
JUMLAH	450	68	113	113	100

Sumber : Data Bidan Koordinator Puskesmas Jaten II

3. Pelayanan Gawat Darurat

Puskesmas Jaten II merupakan Puskesmas Rawat Jalan sehingga tidak mempunyai Unit Gawat Darurat.

Untuk menangani kegawatdaruratan yang mungkin terjadi, UPT. Puskesmas Jaten II membentuk Tim Gerak Cepat yang dalam kegiatannya berkoordinasi dengan Public Safety Center (PSC) 119 “ Halo Sehat “ Kabupaten Karanganyar.

C. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Rawat Jalan

Cakupan Rawat Jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan barudi fasilitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Cakupan Kunjungan Rawat Jalan UPT. Puskesmas Jaten II pada Tahun 2021 adalah sebesar 5.837 orang . Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II yang berjumlah 40.393 orang, maka baru 14,45% penduduk pernah berkunjung ke UPT. Puskesmas Jaten II.

2. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Pelayanan Kesehatan Jiwa adalah pelayanan pada pasien dengan gangguan jiwa di UPT. Puskesmas Jaten II. Pada Tahun 2021, Jumlah pasien gangguan jiwa baru sebanyak 12 orang, sedangkan pasien gangguan jiwa lama yang sudah pernah berobat sebelumnya sebanyak 27 orang.

3. Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Laboratorium Kesehatan

Sarana Kesehatan dan Kemampuan Laboratorium Kesehatan adalah sarana kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan laboratorium kesehatan sesuai standar dan dapat diakses masyarakat. Pelayanan di laboratorium kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II antara lain : pemeriksaan darah rutin, pemeriksaan kimia darah, pemeriksaan imunoserologi, pemeriksaan urine dan pemeriksaan bakteriologi.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

1. Rumah / Bangunan

Rumah yang berfungsi sebagai tempat berlindung merupakan kebutuhan primer. Kualitas kesehatan rumah yang ditempati menentukan kualitas kesehatan penghuninya.

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria antara lain pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, sistem pembuangan sampah yang baik, tersedia sumber air bersih, bebas dari jamur maupun binatang yang menularkan penyakit. Jumlah rumah sehat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dijabarkan dalam tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.21 : Cakupan Rumah Memenuhi Syarat (Rumah Sehat)

Desa	Jumlah Seluruh Rumah	Jumlah Rumah Memenuhi Syarat (Rumah Sehat)	%
Ngringo	7.390	6.622	89,61
Dagen	1.430	1.264	88,39
Sroyo	2.485	2.000	80,48
JUMLAH	11.305	9.886	87,45

Sumber : Data Programer Kesehatan Lingkungan Puskesmas Jaten II

2. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM)

Pengawasan sanitasi tempat umum perlu dilakukan agar tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan sehingga menghindari gangguan kesehatan bagi masyarakat yang berkunjung ke tempat tersebut.

Tempat-tempat Umum yang memenuhi syarat kesehatan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II diuraikan dalam tabel 4.21 di bawah ini :

Tabel 4.22 : Cakupan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan

Jenis Tempat-tempat Umum	Jumlah tempat-tempat umum yang ada				Jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat			
	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah
Sarana Pendidikan :								
- SD	10	2	4	16	9	2	3	14
- SMP	1	0	2	3	0	0	1	1
- SMA	0	0	1	1	0	0	0	0
Jenis Tempat-tempat Umum	Jumlah tempat-tempat umum yang ada				Jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat			
	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah
Sarana Kesehatan :								
- PKD/Pustu	3	2	1	6	3	2	1	6
- Rumah Sakit	1	0	0	1	1	0	0	1
Pasar	1	0	0	1	0	0	0	0
Tempat Ibadah	58	15	18	91	49	12	15	76
JUMLAH	64	19	26	109	62	16	20	98

Sumber : Data Programer Kesehatan Lingkungan Puskesmas Jaten II

Tempat Pengolahan makanan merupakan bangunan, termasuk karyawan dan peralatan di dalamnya yang mengolah dan menjual makanan bagi konsumen.. Tempat Pengolahan makanan yang ada antara lain rumah makan, restoran, jasa boga, depot air minum dan sentra jajanan atau kantin. Tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II diuraikan dalam tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.23 : Cakupan tempat pengolah makanan yang memenuhi syarat kesehatan

Jenis Tempat pengolah makanan	Jumlah tempat pengolah makanan yang ada				Jumlah tempat pengolah makanan yang memenuhi syarat			
	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah
Rumah makan/restoran	1	0	0	1	1	0	0	1
Jasa Boga	8	2	2	12	7	1	1	9
Depot Air Minum	18	4	4	26	12	3	3	18
Sentra jajanan/kantin	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	27	6	6	39	20	4	4	28

Sumber : Data Programer Kesehatan Lingkungan Puskesmas Jaten II

3. Sarana Kesehatan Lingkungan (Air Bersih, Jamban dan Sanitasi Total Bersumberdaya Masyarakat)

Menjaga sanitasi lingkungan merupakan tindakan membiasakan untuk hidup bersih dan sehat dengan tujuan menghindari kontaminasi dengan bahan yang kotor dan berbahaya agar kesehatan lebih terjaga. Sanitasi lingkungan terkait erat dengan penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah, termasuk di dalamnya pengelolaan jamban. Cakupan sarana air minum yang dilakukan pengawasan di lingkungan kerja UPT. Puskesmas Jaten II.diuraikan dalam tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.24 : Cakupan pengawasan sarana air minum

Desa	Jumlah Sarana Air Munim	Jumlah sarana air minum yang dilakukan IKL	%
Ngringo	1.359	1.232	90,65
Dagen	627	604	96,33
Sroyo	1.310	1.210	92,36
JUMLAH	3.296	3.046	92,42

Sumber : Data Programer Kesehatan Lingkungan Puskesmas Jaten II

Jamban adalah suatu lokasi yang digunakan sebagai tempat pembuangan tinja sehingga kotoran tersimpan dalam tempat tertentu dan tidak mengotori lingkungan. Syarat jamban yang sehat antara lain : tidak mencemari air, tidak

mencemari permukaan tanah, bebas serangga, tidak menimbulkanbau, mudah dibersihkan dan aman digunakan.

Gambaran kondisi jamban sehat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II disajikan dalam tabel 4.24 berikut ini :

Tabel 4.25 : Cakupan sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan

Jenis sarana jamban	Jumlah sarana jamban yang ada				Jumlah sarana jamban yang memenuhi syarat			
	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah	Ngringo	Dagen	Sroyo	Jumlah
Jamban Komunal	3	1	0	4	3	1	0	4
Jamban Sehat Permanen	7.327	1.412	2.448	11.187	7.327	1.412	2.448	11.187
Jamban Sehat Semi Permanen	0	0	0	0	0	0	0	0
Plengsengan	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	7.330	1.413	2.448	11.191	7.330	1.413	2.448	11.191

Sumber : Data Programer Kesehatan Lingkungan Puskesmas Jaten II

Sanitasi Total Bersumberdaya Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis melalui pemberdayaan masyarakat. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, Pengamanan Sampah Rumah Tangga dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga. Dari 3 Desa yang ada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II, semua sudah melaksanakan STBM.

E. PEMBINAAN PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah serangkaian tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menyebabkan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu mandiri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tatanan rumah tangga terdiri dari :

- a. KIA dan Gizi
 - 1) Pertolongan persalinan oleh Nakes
 - 2) Cakupan Antenatal Care K4
 - 3) Bayi mendapatkan ASI Eksklusif
 - 4) Balita Ditimbang setiap bulan
 - 5) Mengkonsumsi Gizi seimbang
- b. Kesehatan Lingkungan

- 1) Air Bersih
- 2) Jamban Sehat
- 3) Pengelolaan Sampah
- 4) Lantai kedap air
- c. Gaya Hidup
 - 1) Aktivitas Fisik
 - 2) Tidak merokok
 - 3) Mencuci tangan pakai sabun
 - 4) Menggosok gigi
 - 5) Tidak mengkonsumsi miras / narkoba
- d. Upaya Kesehatan Masyarakat
 - 1) Jaminan Pelayanan Kesehatan (JPK)
 - 2) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Cakupan PHBS di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II digambarkan dalam tabel 4.25 berikut ini :

Tabel 4.26 : Cakupan PHBS tatanan Rumah Tangga

Desa	Jumlah Seluruh Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga dipantau	Jumlah Rumah Tangga ber PHBS	% Rumah Tangga ber PHBS
Ngringo	6.447	5.915	5.279	89,24
Dagen	1.048	1.048	1.110	105,91
Sroyo	1.128	971	823	84,75
JUMLAH	8.623	7.934	7.212	90,90

Sumber : Data Programer Promosi Kesehatan Puskesmas Jaten II

2. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat yang dikelola langsung oleh masyarakat dengan tujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Jumlah Posyandu aktif di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebanyak 39 (tiga puluh Sembilan) posyandu dengan stratifikasi sebagai berikut :

- a. Posyandu Pratama : -
- b. Posyandu Madya : 6 buah
- c. Posyandu Purnama : 17 buah
- d. Posyandu Mandiri : 16 buah

3. Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini merupakan proses menyusui bayi segera setelah bayi dilahirkan dimana bayi dibaringkan diatas tubuh ibu dan dibiarkan untuk mencari sendiri puting susu ibunya. Manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini ini akan membuat kontak (bonding) ibu dan bayi terjadi lebih cepat dan akan mengurangi rasa sakit dan kemungkinan trauma pasca persalinan.

Pada tahun 2021, di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II terdapat 450 bayi yang lahir hidup, sedangkan yang dilakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 319 bayi (70,88%).

4. Asi Eksklusif

Asi Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, termasuk pemberian air putih. Pemberian Asi Eksklusif memberikan banyak manfaat, antara lain membantu perkembangan kognitif dan fisik bayi, meningkatkan imunitas bayi, menciptakan berat badan ideal bagi bayi, mencegah trauma pasca persalinan pada ibu dan mencegah kanker payudara.

Pada Tahun 2021 di wilayah kerja UPT. Puskesmas terdapat 450 bayi dan 408 diantaranya mendapatkan ASI Eksklusif (90,66%).

BAB V

SUMBER DAYA KESEHATAN

A. FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan tempat yang memberikan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Berdasarkan SK Bupati Karanganyar No 440/1333 Tahun 2019, UPT Puskesmas Jaten II dikategorikan Puskesmas Non Rawat Inap Kawasan Pedesaan.

Pelayanan Kesehatan yang diberikan di UPT. Puskesmas Jaten II meliputi :

➤ Upaya Kesehatan Perorangan

Pelayanan kesehatan umum, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan KIA & KB, pelayanan gizi, pelayanan imunisasi, pelayanan kefarmasian, pelayanan laboratorium, pelayanan fisioterapi, pemeriksaan VCT dan IVA

➤ Upaya Kesehatan Masyarakat

Pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan keluarga, pelayanan gizi, pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan lanjut usia, Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah, pelayanan kesehatan kerja dan kesehatan olahraga.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, UPT. Puskesmas Jaten II mempunyai beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan sebagai jaringan dan jejaring puskesmas, antara lain :

1. Jaringan Puskesmas

Jaringan puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang pengelolaan sarana, prasarana dan ketenagaan masih merupakan bagian dari kewenangan puskesmas. Hubungan kerja jaringan puskesmas secara vertical, artinya jaringan puskesmas mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada kepala puskesmas. Jaringan UPT. Puskesmas Jaten II terdiri dari :

a. Puskesmas Pembantu

UPT. Puskesmas Jaten II memiliki 3 Puskesmas Pembantu yaitu Puskesmas Pembantu Perumnas, Puskesmas Pembantu RC dan Puskesmas Pembantu Songgorunggi

b. Bidan Desa

UPT. Puskesmas Jaten II memiliki 8 bidan desa dengan rincian 4 orang bertugas di Desa Ngringo, 2 orang di Desa Dagen dan 2 orang di Desa Sroyo.

2. Jejaring Puskesmas

Jejaring puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang pengelolaan pelayanan, sarana, prasarana dan ketenagaan bukan bagian dari kewenangan

puskesmas. Hubungan kerjanya secara horizontal, artinya jejaring melakukan hubungan kemitraan dengan puskesmas dan ada pengelola di puskesmas yang bertanggung jawab mengelola kemitraan tersebut.

Berdasarkan tabel 5.1 berikut, jejaring UPT. Puskesmas Jaten I terdiri dari :

Tabel 5.1 : Fasyankes Jejaring Puskesmas

No	Jenis Fasyankes	Jumlah
1	Rumah Sakit	1
2	Klinik	3
3	Dokter Praktik Mandiri	14
4	Dokter Gigi Praktik Mandiri	2
5	Praktik Mandiri Bidan	2
6	Praktik Mandiri Perawat Gigi	1
7	Apotek	6
8	Optik	1

Sumber : Data PJ Jaringan dan Jejaring Puskesmas Jaten II

B. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) merupakan wahana pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dan dikelola oleh masyarakat dengan bimbingan petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Melalui UKBM diharapkan masyarakat memiliki ketrampilan untuk mengatasi sendiri masalah kesehatan yang mereka hadapi, baik melalui pencegahan maupun perlindungan diri secara individual dan kelompok terhadap ancaman kesehatan yang mungkin terjadi.

UKBM yang ada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II antara lain

- Desa Siaga

Jumlah Desa Siaga 3 buah di Desa Ngringo, Dagen dan Sroyo. Semua Desa Siaga berada pada strata Siaga Aktif Purnama
- Poskesdes / PKD

PKD di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II ada 3 seperti dijabarkan dalam tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2 : Data PKD

No	Nama PKD	Alamat
1	PKD Ngringo	Palur Rt 06/III Ngringo Jaten
2	PKD Dagen	Jl. Mojo No. 1 Celep Lor Dagen Jaten
3	PKD Sroyo	Kasak Rt 01/I Sroyo Jaten

Sumber : Data PJ Jaringan dan Jejaring Puskesmas Jaten II

3. Posyandu

Data posyandu di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II seperti dijelaskan dalam tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 : Data Posyandu Balita, Remaja dan Lansia

Jenis Posyandu	Strata			
	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri
Posyandu balita	0	6	17	16
Posyandu Remaja	0	1	0	0
Posyandu Remaja	24			

Sumber : Data Programmer Promosi Kesehatan Puskesmas Jaten II

4. Posbindu

Jumlah Posbindu di Wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebanyak 4 buah dengan rincian Desa Ngringo 2 Posbindu, Desa Sroyo 1 Posbindu dan Desa Dagen 1 Posbindu

C. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah Tenaga Kesehatan dan Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja dalam upaya kesehatan dan manajemen kesehatan.

Rincian Sumber Daya Manusia Kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II diuraikan dalam tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.4 : Data Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM)

Jenis Ketenagaan	Status Kepegawaian		
	PNS	THL	Sukarela
Jabatan Fungsional Tertentu :			
Dokter	2	0	0
Dokter Gigi	1	0	0
Perawat	5	1	0
Bidan	15	1	0
Terapis gigi dan Mulut	1	0	0
Ahli Teknik Laboratorium Medis	1	0	0
Apoteker	1	0	0
Asisten Apoteker	1	0	0
Perekam Medis	1	1	1
Fisioterapis	1	0	0
Nutrisionis	1	0	0

Sanitarian	1	0	0
Tenaga Promosi Kesehatan	0	1	0
Jabatan Fungsional Umum :			
Tata Usaha	1	0	0
Pengadministrasi Umum	2	0	0
Bendahara	1	0	0
Verifikator Keuangan	1	0	0
Pramu Kebersihan	0	1	0
Jumlah	36	5	1

Sumber : Data Sistem Informasi SDMK Puskesmas Jaten II

Berdasarkan Rencana kebutuhan pegawai, terdapat kekurangan sumber daya manusia kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II.

Untuk Jabatan Fungsional Tertentu masih terdapat kekurangan kebutuhan untuk tenaga dokter, perawat, ATLM, sanitarian, nutrisisionis, penyuluh kesehatan masyarakat, asisten apoteker dan epidemiologi kesehatan.

Kekurangan formasi Jabatan Fungsional Umum terdapat pada jabatan bendahara, pengadministrasi umum, pengemudi, pramu kebersihan dan petugas keamanan.

Kekurangan ini disebabkan oleh :

1. Tidak ada personel yang memegang jabatan yang dibutuhkan
2. Ada personel yang memegang jabatan yang dibutuhkan tetapi jumlahnya masih kurang dibandingkan dengan beban kerja yang harus dilaksanakan.

Upaya pemenuhan kekurangan tersebut dilakukan dengan memberdayakan personel dari jabatan lain untuk merangkap tugas dan mengajukan usulan penambahan pegawai melalui CPNS dan rekrutmen tenaga Non PNS dari dana BLUD dan BOK.

D. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah pengelolaan berbagai upaya penggalian, pengalokasian dan pembelanjaan dana kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang diharapkan. Tujuan pembiayaan kesehatan adalah agar tersedia alokasi dana yang mencukupi dan teralokasi secara adil dan dimanfaatkan untuk pelayanan kesehatan. Berikut ini akan dijabarkan unsur-unsur dari pembiayaan kesehatan :

1. Anggaran Kesehatan

Pembiayaan Kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II didukung oleh dana BLUD Puskesmas dan Dana APBD untuk kegiatan DAK Non Fisik Bidang Kesehatan (Bantuan Operasional Kesehatan).

Pada tabel 5.4 berikut akan diuraikan skema pembiayaan kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II Tahun 2021.

Tabel 5.5 : Skema Pembiayaan Kesehatan

Sumber Dana	Pagu (Rp.)	Realisasi Anggaran			
		Pendapatan (Rp.)	%	Belanja (Rp.)	%
BLUD	1.250.160.000	992.289.887	77,82	993.763.222	77,55
APBD	614.131.000	614.131.000	100	453.778.000	73,89
Jumlah	1.864.291.000	1.606.420.887		1.447.541.222	

Sumber : Data Pejabat Keuangan BLUD Puskesmas Jaten II

Realisasi Anggaran Belanja BLUD sebesar 77,55%, sebanding dengan realisasi pendapatan sebesar 77,82%. Realisasi pendapatan BLUD tidak mencapai target sesuai dengan pagu yang ditetapkan karena penurunan pendapatan dari dana kapitasi JKN sebagai dampak dari penonaktifan peserta PBI oleh BPJS dan sistem KBK yang diterapkan hanya bisa dicapai 95%.

Realisasi Anggaran Belanja APBD (BOK) hanya terserap 73,89% karena adanya kebijakan belanja perjalanan dinas yang kurang dari 8 jam hanya dibayarkan 60%. Selain itu, alokasi dana untuk penanganan Covid-19 tidak terserap maksimal karena sebagian besar sudah terbiayai dari insentif nakes APBN.

2. Cakupan Penduduk Peserta Jaminan Kesehatan Pra Bayar

Jaminan Pemeliharaan Kesehatan merupakan satu strategi yang mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bersifat komprehensif meliputi pelayanan peningkatan kesehatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan.

Pada tahun 2021, peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II dijabarkan dalam tabel 5.5 berikut ini

Tabel 5.6 : Peserta JKN PBI dan Non PBI Tahun 2021

Bulan	Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan		
	PBI	Non PBI	Total
Januari	6.494	6.162	12.656
Pebruari	6.498	6.162	12.660
Maret	6.533	6.131	12.664
April	6.527	6.196	12.723
Mei	6.495	6.218	12.723
Juni	6.490	6.276	12.766
Juli	6.482	6.310	12.792
Agustus	6.470	6.338	12.808
September	6.451	6.375	12.826
Oktober	5.932	6.358	12.290
Nopember	5.900	6.283	12.183
Desember	5.938	6.320	12.258

Sumber Data : BPJS Kesehatan Cabang Surakarta

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, jumlah total peserta Jaminan Kesehatan Nasional pada bulan Desember 2021 sebanyak 12.258 Bila dibandingkan dengan jumlah total penduduk pada tahun 2021 sebesar 40.393 jiwa maka cakupan kepesertaan jaminan kesehatan di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 30,34%.

Jumlah total peserta Pada Akhir tahun 2021 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan jumlah peserta Januari 2021 sebesar 3,16%. Hal ini disebabkan adanya penonaktifan peserta PBI dalam jumlah cukup besar pada bulan Oktober 2021 sehingga terjadi penurunan jumlah peserta PBI sebesar 8,56%. Namun jumlah peserta Non PBI mengalami peningkatan sebesar 2,56%

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan dalam Bab I sampai dengan Bab V dapat disimpulkan tentang situasi gambaran derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebagai berikut :

A. Angka Kesakitan

1. 10 besar penyakit

10 besar penyakit pada tahun 2021 adalah :

Essential / Primary Hypertension, Accute Nasopharyngitis (common cold), Need for immunization against combinations of infectious diseases, Dyspepsia, Supervision of normal pregnancy, Acute Pharyngitis, Non Insulin Dependent diabetes mellitus, Myalgia, Non Insulin Dependent diabetes mellitus with pheripheral circulatory complications, General examinations and investigations of persons without complain and reported diagnosis

2. Penyakit Menular

Pada Tahun 2021 jumlah terduga kasus Penyakit Tuberculosis (TB Paru) sebanyak 119 kasus dan jumlah semua kasus Penyakit Tuberculosis (TB Paru) sebanyak 8 kasus (6,72%). Sedangkan Penyakit Tuberculosis (TB Paru) pada anak usia 0-14 tahun tidak ditemukan kasus.

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus kusta di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II

jumlah target penemuan kasus diare sebanyak 1105 dan dilayani sesuai standar sebanyak 460 kasus (41,6%)

penemuan penderita pneumonia balita sebanyak 59 kasus (39,86% bila dibandingkan dengan perkiraan penemuan pneumonia balita sebanyak 148 kasus).

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus HIV/AIDS di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus Malaria dan Filariasis di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

Pada tahun 2021 terdapat 44 kasus Demam Berdarah Dengue yang terdistribusi di 3 desa dan ada 1 kasus kematian di Desa Ngringo

3. Penyakit Tidak Menular

Jumlah estimasi penderita hipertensi dengan usia 15 tahun ke atas pada tahun 2021 sebesar 6.928 orang dan 100% sudah dilayani sesuai standar.

Jumlah estimasi penderita hipertensi pada tahun 2021 sebesar 605 orang dan sudah dilayani sesuai standar sebanyak 612 orang (101,2%)

Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara telah dilakukan terhadap 130 orang dan 3 diantaranya terdapat indikasi tumor / benjolan.

Jumlah sasaran Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat pada tahun 2021 sebanyak 37 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 39 orang (105,4%)

4. Posbindu PTM

Pada Tahun 2021 jumlah Posbindu PTM di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebanyak 4 Posbindu. Jumlah ini sangat kecil, tidak sebanding dengan jumlah penduduk berusia 15-59 tahun sebagai target sasaran kegiatan Posbindu PTM.

5. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Pada tahun 2021 di UPT. Puskesmas Jaten II tidak ditemukan kasus penyakit campak, difteri, pertussis, tetanus neonatorum dan Hepatitis B.

6. Accute Flaccid Paralysis (AFP)

Pada tahun 2021 di UPT. Puskesmas Jaten II tidak ditemukan kasus Accute Flaccid Paralysis (AFP)

7. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Pada Tahun 2021 di wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II ditemukan 3 kasus KLB dan semuanya bisa ditangani Puskesmas dalam waktu kurang dari 24 jam. Kejadian Luar Biasa sebagai dampak dari Pandemi Covid-19 menyebabkan 1.392 orang menderita Covid-19 dan 98 diantaranya meninggal dunia.

B. Angka Kematian

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Pada Tahun 2021 tidak ditemukan kasus kematian ibu di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II.

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Pada tahun 2021 ditemukan 2 (dua) kasus kematian bayi yang disebabkan oleh kelahiran premature dan kelainan bawaan (kelainan jantung dan infeksi paru-paru).

3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Pada tahun 2021 ditemukan 3 (tiga) kasus kematian balita dan semuanya disebabkan oleh penyakit bawaan yaitu bronchopneumonia, DBD dan Leukimia.

C. Status Gizi Masyarakat

Kondisi balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II berdasarkan berbagai indikator masih ditemukan balita berat badan kurang, balita pendek dan balita gizi kurang. Secara kuantitas, balita di Desa Ngringo menempati jumlah terbanyak dengan status gizi balita Berat badan kurang, balita pendek dan balita gizi kurang.

D. Pelayanan Kesehatan Dasar

1. Kesehatan Ibu

Cakupan pelayanan antenatal di UPT. Puskesmas Jaten II mencapai 96,39%.

Semua Persalinan sudah Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

Cakupan pelayanan ibu nifas di UPT. Puskesmas Jaten II sudah mencapai 100%.

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di UPT. Puskesmas Jaten II sudah mencapai 96,39%.

2. Kesehatan Neonatus dan bayi

Jumlah Kunjungan Neonatus (KN1 dan KN3) mencapai 99,33%. Cakupan pelayanan kesehatan bayi mencapai 99,11% dan Cakupan .Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di wilayah kerja UPT, Puskesmas Jaten II tercapai 100%

3. Kesehatan Anak Pra Sekolah dan Usia Sekolah

Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II mencapai 97,4%. Dari jumlah balita sebanyak 1.959 anak, yang sudah dilakukan deteksi tumbuh kembangnya sebanyak 1.908 anak. Sedangkan cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak pra sekolah mencapai 97, 47%. Dari 988 anak sekolah sudah dilakukan deteksi tumbuh kembang terhadap 963 anak.

Cakupan Penjaringan Kesehatan Sekolah Dasar di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sudah mencapai target 100%

4. Pelayanan Kesehatan Remaja

Cakupan pelayanan kesehatan remaja di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 80,65%

5. Pelayanan KB

Cakupan peserta KB aktif di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 76,01 dan tidak ditemukan peserta KB Pasca Persalinan

6. Pelayanan Imunisasi

Semua desa di wilayah kerja UPT, Puskesmas Jaten II sudah memenuhi desa UCI.

Cakupan imunisasi bayi di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II mencapai 99,7%.

Drop Out (DO) Imunisasi DPT Hb-Hib di Ngringo sebesar 33,3%, Dagen 20% dan Sroyo 12,5%. Sedangkan Drop Out Imunisasi Polio 1-4 di Ngringo sebesar 4,3%, Dagen 20% dan Sroyo 18,2%.

Cakupan Imunisasi pada Anak di Bawah Usia Dua tahun (Baduta) di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II mencapai 30,02%.

Cakupan Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II masih rendah. Cakupan tertinggi dicapai pada imunisasi Td1.

7. Pelayanan Kesehatan Gigi

Rasio Tumpatan / Pencabutan Gigi Tetap di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 1,49%.

pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa SD/MI di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II mencapai 81,54%.

8. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Dari jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebanyak 18.952 orang sudah dilakukan pelayanan kesehatan usia produktif dengan berbagai metode deteksi dini sebanyak 19.104 orang sehingga capaian pemeriksaan kesehatan usia produktif mencapai 100,80%.

9. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia

Cakupan pelayanan kesehatan lanjut usia di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II telah mencapai 99,8%

10. Pelayanan Kesehatan Kerja

Pelayanan Kesehatan Kerja dilakukan dengan membentuk Pos UKK. Saat ini baru ada satu Pos KK yaitu Pos UKK di peternakan ayam “ Star Farm “ Desa Sroyo.

11. Upaya Penyuluhan Kesehatan

Upaya penyuluhan Kesehatan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II antara lain penyuluhan Napza, KIA/KB, Gizi, Imunisasi, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular, Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kesehatan Gigi dan Mulut serta Bahaya Merokok.

E. Pelayanan Kesehatan Rujukan

Kasus Komplikasi Kebidanan dan komplikasi neonatal semua dapat ditangani. Untuk kasus Gawat Darurat UPT. Puskesmas Jaten II membentuk Tim Gerak Cepat yang dalam kegiatannya berkoordinasi dengan Public Safety Center (PSC) 119 “ Halo Sehat “ Kabupaten Karanganyar.

F. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Cakupan Kunjungan Rawat Jalan UPT. Puskesmas Jaten II pada Tahun 2021 adalah sebesar 5.837 orang . Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II yang berjumlah 40.393 orang, maka baru 14,45% penduduk pernah berkunjung ke UPT. Puskesmas Jaten II.

Jumlah pasien gangguan jiwa baru sebanyak 12 orang, sedangkan pasien gangguan jiwa lama yang sudah pernah berobat sebelumnya sebanyak 27 orang.

Pelayanan di laboratorium kesehatan UPT. Puskesmas Jaten II antara lain : pemeriksaan darah rutin, pemeriksaan kimia darah, pemeriksaan imunoserologi, pemeriksaan urine dan pemeriksaan bakteriologi.

G. Pembinaan Kesehatan Lingkungan

87,45% Rumah di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sudah memenuhi syarat kesehatan.

Dari 109 tempat-tempat umum yang ada wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II, 98 diantaranya telah memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan tempat pengolahan makanan dari jumlah keseluruhan 39 TPM, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 28 TPM.

Pengawasan Kualitas Air Minum di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sudah dilakukan sebesar 92,42%.

Semua jamban yang ada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sudah memenuhi syarat sebagai jamban sehat.

Semua Desa di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sudah melaksanakan STBM.

H. Pembinaan Perilaku Hidup Masyarakat

Cakupan PHBS di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 90,90%.

Sebagian besar posyandu yang dibina berstrata Purnama dan Mandiri.

di wilayah kerja UPT. Puskesmas Jaten II terdapat 450 bayi yang lahir hidup, sedangkan yang dilakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 319 bayi (70,88%) serta

408 diantaranya mendapatkan ASI Eksklusif (90,66%).

I. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Jaringan Puskesmas di UPT. Puskesmas Jaten II terdiri dari 3 Puskesmas Pembantu dan 8 orang Bidan Desa.

Jejaring Puskesmas di UPT. Puskesmas Jaten II terdiri dari Rumah Sakit, Klinik, Dokter dan Dokter Gigi Praktik Mandiri, Praktik Mandiri Bidan, Praktik Mandiri Perawat Gigi, Apotek dan Optik.

J. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

UKBM di UPT. Puskesmas Jaten II terdiri dari Desa Siaga, PKD, Posyandu dan Posbindu.

Semua Desa Siaga berada pada strata Siaga Aktif Purnama.

PKD ada 3 dan tersebar merata di 3 Desa.

Posyandu Balita tersebar di 3 desa dengan jumlah total 39 posyandu

Posbindu berjumlah 4 buah. Jumlah ini sangat minim sehingga di Rencana Usulan Kegiatan Tahun 2023 direncanakan membentuk Posbindu di tingkat dusun di Desa Sroyo dan Posbindu Khusus di Desa Ngringo

K. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sumber Daya Manusia Kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II terdiri dari Jabatan Fungsional Umum (JFU) dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT).

Terdapat kekurangan personel sehingga upaya pemenuhan kekurangan tersebut dilakukan dengan memberdayakan personel dari jabatan lain untuk merangkap tugas dan mengajukan usulan penambahan pegawai melalui CPNS dan rekrutmen tenaga Non PNS dari dana BLUD dan BOK.

L. Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan Kesehatan di UPT. Puskesmas Jaten II didukung oleh dana BLUD Puskesmas dan Dana APBD untuk kegiatan DAK Non Fisik Bidang Kesehatan (Bantuan Operasional Kesehatan).

Jumlah total peserta Jaminan Kesehatan Nasional pada bulan Desember 2021 sebanyak 12.258 Bila dibandingkan dengan jumlah total penduduk pada tahun 2021 sebesar 40.393 jiwa maka cakupan kepesertaan jaminan kesehatan di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Jaten II sebesar 30,34%.

LAMPIRAN